

## **Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger (Studi Kasus pada PT X)**

### ***Financial Performance Analysis Before and After Merger (Case Study on PT X)***

**Annisa Dwi Agustia<sup>1)</sup>, Dian Nirmala Dewi<sup>2)</sup>, Eksa Ridwansyah<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa, <sup>2)</sup> Pembimbing 1, <sup>3)</sup> Pembimbing 2

#### **Abstrak**

Penggabungan usaha adalah menggabungkan suatu perusahaan dengan satu atau lebih perusahaan lain ke dalam satu kesatuan ekonomis. Salah satu bentuk hukum penggabungan usaha yaitu merger. Merger adalah penggabungan usaha yang mempertahankan perusahaan yang mengambil alih sedangkan perusahaan lainnya dibubarkan. Penggabungan usaha menyebabkan adanya pengalihan harta dari perusahaan penggabungan diri ke perusahaan yang menerima penggabungan. Pengalihan harta tersebut, terlihat pada posisi keuangan yang dimiliki perusahaan setelah penggabungan. Perubahan posisi keuangan setelah merger diharapkan menjadikan kinerja keuangan perusahaan lebih baik. Tujuan laporan tugas akhir ini adalah menganalisis kinerja keuangan PT X sebelum dan sesudah merger dengan PT Y. Data yang digunakan adalah Laporan Posisi Keuangan PT X dan PT Y sebelum merger (per 9 Januari 2017) serta Laporan Posisi Keuangan PT X sesudah merger (per 10 Januari 2017). Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *leverage* yang terdiri dari DER (*total debt to equity ratio*), DAR (*debt to total asset ratio*) dan EAR (*equity to total asset ratio*). Hasil perhitungan berdasarkan tiga rasio tersebut menunjukkan kinerja perusahaan sebelum merger lebih baik dibandingkan sesudah merger.

Kata Kunci: kinerja Keuangan, merger, rasio *leverage*.

#### **Abstract**

*Merger is to combine a company with one or more companies into an economic unity. Merger is a business combination that keep the company taking over while the other is dissolved. The merger causes the transfer of property from the merged company to the company receiving the merger. The transfer of such property, seen in the financial position held by the company after the merger. Changes in financial position after the merger is expected to provide better financial performance of the company. The aim of this final report is to analyze the financial performance of PT X before and after merger with PT Y. The data used are the financial position report of PT X and PT Y before the merger (as of January 9, 2017) and the financial position report of PT X after the merger (as of January 10, 2017). Financial performance is measured by leverage ratio consisting of DER (total debt to equity ratio), DAR (debt to total asset ratio) and EAR (equity to total asset ratio). The results show that the financial performance of PT X is decreasing after merger.*

*Keyword: financial performance , leverage ratio, merger..*

## PENDAHULUAN

Para pemilik yang telah mendirikan perusahaan, mengharapkan adanya perkembangan dalam mencapai tujuan jangka panjang. Perkembangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara perluasan usaha, baik secara internal maupun eksternal. Perluasan usaha secara internal dapat dilakukan dengan cara membuka daerah pemasaran baru, menambah produk baru, maupun menambah jaringan distribusi yang baru. Sementara itu, perluasan usaha secara eksternal dapat dilakukan dengan cara penggabungan usaha.

Salah satu bentuk hukum dari penggabungan adalah merger. Merger adalah penggabungan usaha dimana hanya akan ada satu perusahaan yang bertahan dari berbagai perusahaan yang bergabung dan perusahaan lainnya dibubarkan. Aset dan kewajiban perusahaan yang diambil alih ditransfer ke perusahaan yang mengambil alih dan perusahaan yang diambil alih tersebut bubar atau dilikuidasi. Operasional dari masing-masing perusahaan yang sebelumnya merupakan perusahaan terpisah dilanjutkan ke dalam entitas tunggal yang tetap bertahan setelah terjadi merger (Baker, 2011).

Rizkiana (2015) mengemukakan bahwa nilai rata-rata rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas lebih tinggi setelah merger dibandingkan sebelumnya.

Namun demikian, tidak semua kinerja terbukti mengalami peningkatan. Agustin (2014) mengemukakan bahwa tidak semua rasio mengalami perbedaan yang signifikan setelah merger.

PT X dan PT Y adalah perusahaan yang melakukan penggabungan usaha dalam bentuk merger. Dua perusahaan tersebut merupakan perusahaan induk dan anak yang bergerak pada sektor pertanian dalam budidaya perkebunan kelapa sawit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sesuai Surat Keputusan Menkumham, PT X dan PT Y melakukan merger pada tanggal 10 Januari 2017.

Salah satu tujuan penggabungan PT X dan PT Y melakukan merger dijelaskan dalam akta penggabungan yaitu untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang menerima penggabungan (PT X). Laporan posisi keuangan PT X sesudah merger menunjukkan perubahan posisi keuangan, dimana terjadi peningkatan aset dan liabilitas serta penurunan ekuitas. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Perubahan Posisi Keuangan PT X  
Sebelum dan Sesudah Merger

Keterangan	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas
Sebelum Merger	Rp411.10 7.122.828	Rp163.45 4.610.733	Rp247.65 2.512.095
Sesudah Merger	Rp498.25 6.003.544	Rp277.09 6.818.023	Rp221.15 9.185.521

Sumber: data diolah (2017)

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui apakah kinerja merger berdampak positif

bagi perusahaan. Rasio keuangan yang berkaitan dengan peningkatan aset dan liabilitas serta penurunan ekuitas PT X sesudah merger yaitu rasio *leverage*. Rudianto (2013) mengemukakan rasio *leverage* yaitu ukuran penilaian kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan liabilitas. Demikian, penulis tertarik untuk membahas tentang analisis kinerja keuangan PT X sebelum dan sesudah merger dengan rasio *leverage*.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini berupa dokumentasi yaitu Laporan Posisi Keuangan PT X dan PT Y sebelum merger (per 9 Januari 2017) dan Laporan Posisi Keuangan PT X sesudah merger (per 10 Januari 2017) dari KAP XXX.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif kuantitatif yang merupakan suatu penelitian menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data dan kemudian dianalisis dan dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data berupa angka. Tahapan dalam menyelesaikan tugas akhir ini adalah tahapan pertama, melakukan perhitungan kinerja keuangan dengan rasio *leverage* pada laporan posisi keuangan PT X sebelum merger (per 9 Januari 2017) dan laporan posisi keuangan PT X sesudah merger (per 10 Januari 2017).

Rudianto (2013) mengemukakan rasio *leverage* terdiri dari *debt to equity ratio* (DER), *debt to aset ratio* (DAR) dan *equity to asset ratio* (EAR) sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

$$\text{EAR} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Total aset}}$$

Kemudian tahap kedua, melakukan analisis terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dengan rasio *leverage*.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun perhitungan kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh rasio *leverage* sebagai berikut:

##### **a. Kinerja Keuangan Berdasarkan DER (*Debt to Equity Ratio*)**

Rudianto (2013) mengemukakan DER merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar ekuitas pemilik dapat menutupi liabilitas kepada kreditor. Semakin kecil angka rasio, menunjukkan kinerja yang lebih baik karena total ekuitas perusahaan lebih besar dibandingkan liabilitas yang dimiliki.

Berdasarkan tabel 2, kinerja yang ditunjukkan oleh DER sebelum merger sebesar 0,66. Angka tersebut menunjukkan bahwa Rp66 liabilitas perusahaan dijamin oleh Rp100 ekuitas pemilik perusahaan. Sementara itu, DER setelah merger sebesar

1,25 yang menunjukkan bahwa Rp125 liabilitas pemilik perusahaan dijamin Rp100 ekuitas perusahaan. Hal itu berarti, ekuitas perusahaan sebelum merger mampu menutupi liabilitas perusahaan, sedangkan sesudah merger perusahaan tidak mampu menutupi keseluruhan liabilitasnya.

Namun, angka DER yang dihasilkan PT X sesudah merger semakin besar, hal itu menunjukkan kinerja yang tidak baik karena total liabilitas perusahaan mengalami kenaikan, sementara total ekuitas mengalami penurunan (lihat tabel 2). Kinerja keuangan PT X yang ditunjukkan oleh DER menunjukkan bahwa sebelum merger lebih baik dibandingkan sesudah merger.

**Tabel 2.** Perhitungan DER

Keterangan	Total Liabilitas (1)	Total Ekuitas (2)	DER= (1)/(2)
Sebelum merger	Rp163.45 4.610.733	Rp247.6 52.512.0	0,66
		95	
Sesudah merger	Rp277.09 6.818.023	Rp221.1 59.185.5	1,25
		21	

Sumber: data diolah (2017)

### b. Kinerja Keuangan Berdasarkan DAR (*Debt to Total Asset Ratio*)

Rudianto (2013), mengemukakan DAR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan liabilitas dengan aset yang dimilikinya. Semakin kecil angka rasio, menunjukkan kinerja yang lebih baik

karena total aset perusahaan lebih besar dibandingkan liabilitas yang dimiliki.

Berdasarkan tabel 3, kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh DAR sebelum merger sebesar 0,40. Angka tersebut menunjukkan Rp40 liabilitas perusahaan dijamin oleh Rp100 aset perusahaan. Sementara itu, DAR sesudah merger sebesar 0,56 menunjukkan bahwa Rp56 liabilitas perusahaan dijamin oleh Rp100 aset perusahaan. Hal itu berarti, aset perusahaan menanggung liabilitas yang lebih besar setelah merger. Angka DAR yang dihasilkan PT X sesudah merger semakin besar, hal itu menunjukkan kinerja yang tidak baik karena total liabilitas perusahaan mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aset (lihat tabel 3). Kinerja keuangan PT X yang ditunjukkan oleh DAR menunjukkan bahwa sebelum merger lebih baik dibandingkan sesudah merger.

**Tabel 3.** Perhitungan DAR

Keterangan	Total Liabilitas (1)	Total Aset (2)	DAR= (1)/(2)
Sebelum merger	Rp163.45 4.610.733	Rp411.10 7.122.828	0,40
Sesudah merger	Rp277.09 6.818.023	Rp498.25 6.003.544	0,56

Sumber: data diolah (2017)

### c. Kinerja Keuangan Berdasarkan EAR (*Equity to Total Asset Ratio*)

Rudianto (2013) mengemukakan EAR merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara total ekuitas terhadap total aset untuk melihat seberapa besar aset

perusahaan dibiayai oleh ekuitas sendiri. Semakin besar angka rasio, hal itu menunjukkan kinerja yang lebih baik karena kenaikan ekuitas perusahaan lebih besar dibandingkan total aset yang dimiliki.

Berdasarkan tabel 4, kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh EAR sebelum merger sebesar 0,60. Angka tersebut menunjukkan Rp100 aset perusahaan dibiayai dengan Rp60 ekuitas pemilik perusahaan. Sementara itu, EAR sesudah merger sebesar 0,44 yang menunjukkan bahwa Rp100 aset perusahaan dibiayai dengan Rp44 ekuitas perusahaan. Hal itu berarti, kemampuan ekuitas perusahaan sesudah merger untuk membiayai asetnya mengalami penurunan. Angka EAR yang dihasilkan PT X sesudah merger semakin kecil, hal itu menunjukkan kinerja yang tidak baik karena aset perusahaan mengalami peningkatan namun ekuitas perusahaan mengalami penurunan (lihat tabel 4). Kinerja keuangan PT X yang ditunjukkan oleh EAR menunjukkan bahwa sebelum merger lebih baik dibandingkan sesudah merger.

**Tabel 4.** Perhitungan EAR

Keterangan	Total Ekuitas (1)	Total Aset (2)	EAR= (1)/(2)
Sebelum merger	Rp247.652.512.095	Rp411.107.122.828	0,60
Sesudah merger	Rp221.159.185.521	Rp498.256.003.544	0,44

Sumber: data diolah (2017)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kinerja keuangan PT X yang diukur dengan rasio *leverage* menunjukkan kinerja sebelum merger lebih baik dibandingkan sesudah merger.

## REFERENSI

- Agustin, Dewi dan Triyonowati. 2014. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT. Bentoel Internasional, Tbk.
- Baker, Richard. E, Valden C. Lembke, Thomas E. King, Cynthia G. Jeffrey, Amir Abadi Rudianto. Sylvia Veronica NPS, Ety Retno Wulandari dan Dwi Martani. 2011. Akuntansi Keuangan Lanjutan (Perspektif Indonesia). Salemba Empat. Jakarta.
- Politeknik Negeri Lampung. 2008. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- Rizkiana, Nurul dan Mirza Herdismarlina Yuneline. 2015. Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dengan Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added pada PT Bank OCBC NISP, Tbk.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Erlangga. Jakarta.